

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Dividend Per Share* (DPS), dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang memenuhi kriteria dari peneliti dengan data diperoleh dari Indonesia *Exchange Stock* (IDX).

3.1.1 Gambaran Umum Indeks LQ45

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks saham yang selama ini menjadi rujukan calon investor. Indeks yang paling dikenal di Indonesia adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), dan LQ45 (Liquidity 45). Namun, penggunaan IHSG sebagai proksi perhitungan *return* pasar dianggap masih memiliki kelemahan, karena IHSG menggunakan pembobotan berdasarkan atas kapitalisasi seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga IHSG hanya mencerminkan pergerakan saham-saham yang aktif dan likuid di pasar sekunder dan saham-saham yang kurang aktif tidak terlihat pergerakannya. Sementara saham-saham Indeks LQ45 merupakan saham likuid berkapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara objektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain.

3.1.2 Sejarah Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada 24 Februari 1997, sedangkan hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Bursa efek memantau secara rutin perkembangan kinerja dari 45 saham yang termasuk ke dalam daftar LQ45, apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan maka saham tersebut akan dikeluarkan dari daftar dan diganti dengan saham baru yang masuk kriteria tersebut. Handini dan Astawinetu (2020:46) menyebutkan bahwa kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih saham LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi mengeluarkan pengumuman pada tanggal 23 November 2018 mengenai perubahan metodologi Indeks LQ45 dan IDX30. BEI senantiasa melakukan pengembangan pasar untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien. Salah satu upaya yang

dilakukan oleh BEI adalah dengan menyempurnakan metodologi Indeks LQ45 dan IDX30. Saat ini indeks LQ45 dan IDX30 dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang atas kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighting* dimana metode ini menggunakan seluruh saham tercatat sebagai bobot perhitungan indeks harga saham. Akan tetapi, tidak seluruh saham tercatat diperdagangkan. Hal ini dikarenakan beberapa saham tercatat masih berbentuk warkat (*scrip*) atau dimiliki oleh investor strategis yang memiliki motif mempertahankan kepemilikannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk lebih menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya BEI memandang perlu untuk menetapkan *free float* sebagai penyesuaian atas kapitalisasi pasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks LQ45 dan IDX30. *Free float* sendiri didefinisikan sebagai total saham *scripless* yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan saham kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSLI). Sementara itu rasio *free float* suatu saham adalah jumlah saham *free float* relatif terhadap total saham tersebut. (www.dx.co.id)

Metode ini pertama kali diterapkan pada Februari 2019. Dengan metode ini maka akan dilakukan pembatasan bobot suatu saham dalam indeks paling tinggi 15%. BEI juga akan melakukan evaluasi indeks LQ45 dan IDX30 setiap 3 bulan. Apabila terdapat perubahan rasio *free float* dan terjadi aksi korporasi yang menyebabkan perubahan kapitalisasi pasar *free float* pada suatu saham secara kumulatif di atas 10% maka akan dilakukan evaluasi insidental paling lambat 5 hari bursa sebelum efektif. Evaluasi atas pergerakan urutan setiap saham ini terus dilakukan. Jika ada saham yang tidak memenuhi kriteria, maka akan digantikan

oleh saham yang memenuhi kriteria pasar modal. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali. Pemilihan saham LQ45 ini, dilakukan dengan sangat selektif. Adapun pihak yang ahli dan terlibat langsung dalam pemilihannya adalah komite penasehat yang terdiri dari para ahli dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profesional di bidang pasar modal, hingga para dosen dari universitas.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis"

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8), yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2018:36), yang dimaksud dengan metode survey adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk

menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham," maka terdapat empat variabel yang terdiri tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen dan dilambangkan dengan huruf "X" yaitu :

$X_1 = \text{Net Profit Margin}$

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Dividend Per Share}$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen dan dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu :

Y = Harga Saham

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan (Werner R. Murhardi, 2013: 64).	NPM : <i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	<i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:193).	ROA : <i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Dividend Per Share</i> (X ₃)	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) yaitu total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, deviden saham merupakan pembayaran deviden dibagi jumlah saham beredar dalam	DPS : <i>Dividend Per Share</i> $= \frac{\text{Dividen}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$	Rasio

bentuk saham kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2015:106).

Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang tersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham (Widoatmojo, 2012:45).	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>). (Widoatmodjo, 2012:164)	Rasio
-----------------	---	---	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015:251).

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan catatan-catatan (Sugiyono, 2013:225). Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia secara online.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021 yang terdiri dari 45 perusahaan yang **terlampir** di halaman 108.

3.2.2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2021
3. Perusahaan yang *profitable* selama periode 2017-2021
4. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2017-2021
5. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2017-2021

Tabel 3.2

Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2017-2021	(18)
3	Perusahaan yang tidak <i>profitable</i> selama periode 2017-2021	(4)
4	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2017-2021	(6)
5	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> selama periode 2017-2021	(5)
Jumlah sampel		12

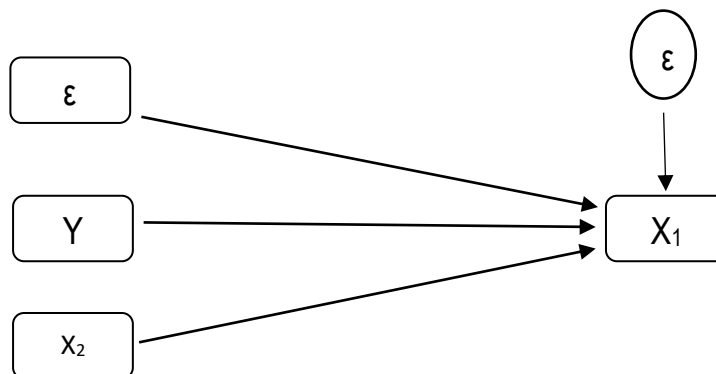
Berdasarkan metode teknik sampel tersebut, maka dari total populasi sebanyak 45 perusahaan yang **terlampir** di halaman 108, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Eneyr Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) yaitu *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Dividend Per Share* (X_3), dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Harga Saham (Y). Maka disajikan model/paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

$X_1 = \text{Net Profit Margin}$

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Dividend Per Share}$

$Y = \text{Harga Saham}$

$\varepsilon = \text{Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti}$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui

pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Basuki & Prawoto, 2015:251).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas. Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015:272) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang

sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menguji multikolinearitas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R² regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R² regresi antar variable bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.4.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Basuki & Prawoto, 2015:251).

Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

A = Konstanta

$B_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variable independen

X_1 = Variabel independen 1 (*Net Profit Margin*)

X_2 = Variabel independen 2 (*Return On Asset*)

X_3 = Variabel independen 3 (*Dividend Per Share*)

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.2.1 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term*

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error term*

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:253) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\text{prob} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\text{prob} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\text{prob} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\text{prob} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\text{prob} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\text{prob} < \alpha$ (0,05)

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat dari pada R_2 . Menurut Sugiyono (2013:207) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
 $H_{o2} : \beta_{YX_2} = 0$ ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
 $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
 $H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$ DPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
 $H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ DPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

b. Secara Simultan

- $H_{o4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ NPM, ROA, dan DPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_{o4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ NPM, ROA, dan DPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (Confident Level)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang di tolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial. Yang dapat dipergunakan sebagai Iriteria dalam pengujian signifikasi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara parsial

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel devenden. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika nilai prob $< (\alpha = 0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai prob $> (\alpha = 0,05)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1) Jika nilai prob $< 0,05$ maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai prob $> 0,05$ maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Kaidah Keputusan

Hasil yang dibandingkan dengan tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara parsial

Jika $t < (\alpha=0,05)$, maka H_0 di tolak, H_a diterima

Jika $t > (\alpha=0,05)$, maka H_0 di terima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha=0,05)$, maka H_0 di tolak, H_a diterima

Jika $F > (\alpha=0,05)$, maka H_0 di terima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan anaisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditemukan kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *E-views* agar hasil nya dapat lebih akurat.